

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan kondisi modal manusia peternak sapi di Desa Pasir Jaya berada pada kategori tinggi dengan rata-ran skor 1.194 dengan uraian, pengetahuan memperoleh skor 1.168 (sedang), keterampilan 1.212 (tinggi), motivasi 1.067 (sedang), dan kesehatan 1.332 (tinggi). Secara umum, peternak telah memiliki kemampuan, pengalaman dan kondisi fisik yang cukup dalam memahami dan mengelola teknologi IB secara efektif. Meskipun aspek motivasi masih menjadi komponen yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.
2. Tahapan adopsi inovasi inseminasi buatan (IB) pada peternak sapi potong di Desa Pasir Jaya berada pada kategori rendah dengan rata-ran skor 816. Tahap kesadaran memperoleh skor 502 (sedang), minat 487 (rendah), mencoba 1.204 (tinggi), penilaian 998 (sedang), dan adopsi 892 (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa peternak telah mengetahui keberadaan IB, memiliki minat, melakukan percobaan, dan mempertimbangkan manfaat serta risiko IB, tetapi ketertarikan dan keputusan untuk menggunakan IB secara berkelanjutan belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh terbatasnya jumlah iseminator dan belum optimal manfaat ekonomi yang dirasakan peternak.
3. Modal manusia berperan penting dalam menentukan keberhasilan tahapan adopsi inovasi inseminasi buatan (IB) di Desa Pasir Jaya. Kondisi pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kesehatan yang tergolong tinggi menjadi modal

dasar bagi peternak dalam memahami informasi, menilai manfaat dan risiko, mencoba, serta menerapkan teknologi IB. Secara keseluruhan pelaksanaan IB di Desa Pasir Jaya memiliki rata-rata skor sebesar 1.560 dan berada pada kategori berperan. Tingkat keberhasilan IB sebesar 2.260, sedangkan kegagalan sebesar 860. Keberhasilan pelaksanaan IB lebih besar dibandingkan kegagalannya sehingga secara deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam mendukung pelaksanaan IB turut menunjang keberhasilan teknologi tersebut

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas adopsi IB di kalangan peternak sapi potong di Desa Pasir Jaya, diantaranya:

1. Perlu dilakukan pembinaan melalui program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan peternak secara rutin mengenai teknik IB, manajemen reproduksi sapi, serta pemeliharaan ternak sehingga peternak lebih percaya diri dan mampu dalam menerapkan teknologi IB secara tepat.
2. Perlu untuk dilakukannya pendampingan dan monitoring adopsi IB secara berkala. Kegiatan dapat didorong melalui kerja sama dengan dinas peternakan, kelompok ternak, penyuluh untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sehingga petani akan lebih termotivasi dan memiliki akses informasi yang memadai untuk adopsi teknologi IB secara efektif.
3. Perlu dilakukan peningkatan keberhasilan pelaksanaan IB melalui koordinasi peternak dan inseminator. Peternak perlu melaporkan tanda-tanda birahi kepada inseminator dan memperhatikan pemeliharaan ternak setelah inseminasi.